

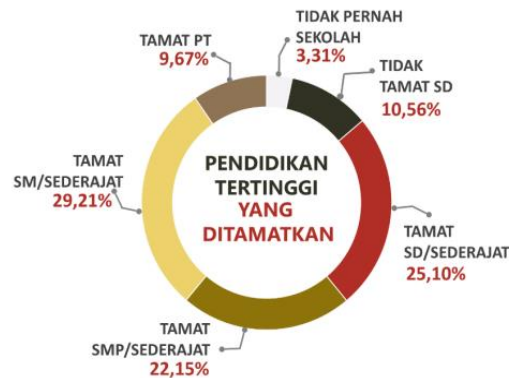
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan membawa seseorang ke arah yang lebih baik untuk dapat mengembangkan diri, pikiran maupun kepribadian seseorang. Pendidikan sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan suatu bangsa untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat membawa kemajuan yang lebih baik bagi suatu bangsa. Kehidupan seorang manusia tidak terlepas dari pendidikan sejak ia kecil sampai akhir hayatnya, seorang manusia akan terus belajar untuk mengubah hidupnya ke arah yang lebih baik dan lebih kuat.

Dalam Statistik Pendidikan sesuai dengan data Badan Pusat Statistik atau BPS menyatakan bahwa tingkat pendidikan di Indonesia saat ini masih didominasi oleh penduduk berpendidikan menengah (Rakyat, 2021). Banyak anak yang putus sekolah padahal pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kelangsungan hidup seseorang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data statistik pendidikan dalam Rakyat (2021) bahwa pada tahun 2021 sesuai dengan hasil Susenas pada bulan Maret 2021 mencatat bahwa 6,91 % peserta didik umur 10-24 tahun telah bekerja dalam seminggu terakhir untuk membantu perekonomian orang tua mereka dan sekitar 39,34 % peserta didik umur 10-24 tahun ada yang harus mengurus rumah tangga. Kejadian putus sekolah ini seringkali dijumpai di Indonesia, angka putus sekolah ini semakin tinggi seiringan dengan semakin tingginya jenjang sekolah (Rakyat, 2021). Tingkat pendidikan masyarakat di Indonesia hanya didominasi oleh tingkat pendidikan menengah.



Gambar 1 1 Persentase Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas tahun 2021

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

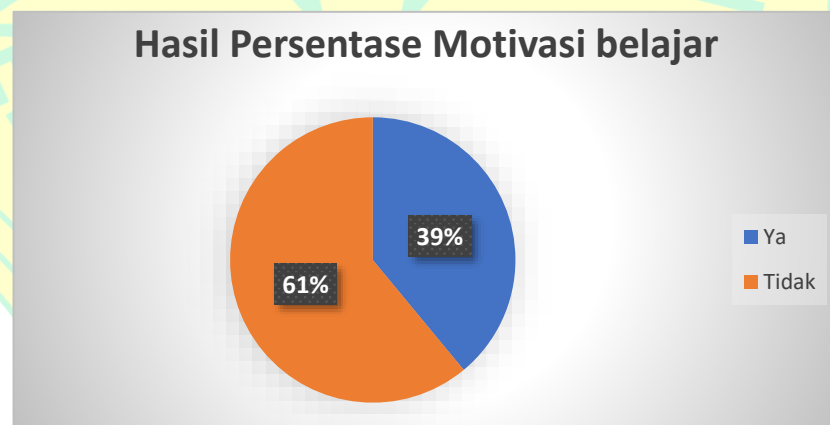
Gambar di atas ialah informasi mengenai kesenjangan pendidikan berdasarkan tipe daerah. Pada daerah perkotaan sebagian besar masyarakat Indonesia yang berumur 15 tahun ke atas merupakan tamatan sekolah menengah/ sederajat. Sedangkan pada daerah perdesaan sebagian besar masyarakat masih merupakan tamatan sekolah dasar/ sederajatnya (Rakyat, 2021). Selama pandemi COVID-19 ini pendidikan menjadi salah satu bidang yang terdampak dan harus mengalami perubahan dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah harus ditutup untuk sementara waktu agar mengurangi penyebaran COVID-19, proses kegiatan belajar mengajar yang tadinya dilakukan di sekolah namun sekarang dilakukan melalui daring.

Hal ini tentunya menimbulkan banyak persoalan terhadap keadaan pendidikan di Indonesia. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh memanfaatkan media berbasis internet dan teknologi penunjang seperti *gadget*, pada proses ini siswa dapat belajar di rumah agar terhindar dari penyebaran COVID-19 (Putria, Maula, & Uswatun, 2020). Banyak faktor yang memengaruhi kelancaran proses pembelajaran jarak jauh, salah satunya motivasi belajar dalam diri siswa untuk mempelajari sesuatu dalam hidupnya.

Namun pada kenyataannya sekarang, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran daring di Indonesia belum bisa terlaksana secara efektif

dibanding dengan tatap muka (Rakyat, 2021). Banyak keterbatasan dari proses pembelajaran daring seperti perlengkapan belajar yang belum memadai dikarenakan kondisi ekonomi orang tua siswa atau pun kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anaknya ketika belajar karena terlalu sibuk pada pekerjaannya. Selain itu selama pembelajaran daring, siswa jarang bertemu dengan teman-temannya yang menyebabkan semangat belajar siswa dapat menurun karena tidak berinteraksi secara langsung dengan teman sebayanya. Saat belajar jarak jauh siswa tidak mendapatkan pengawasan penuh dari guru-guru mereka sehingga perkembangan siswa dalam hal akademik maupun kemampuan dalam mengembangkan minat bakatnya sulit untuk dipantau. Saat di rumah, siswa cenderung tidak fokus dalam belajar sehingga motivasi belajar siswa itu menurun dan proses pembelajaran jarak jauh tidak maksimal.

Dengan demikian untuk mengetahui permasalahan pada motivasi belajar siswa, peneliti melakukan pra-riset sebagai data pendukung dengan menyebarkan angket kepada siswa SMKN 31 Jakarta. Hasil angket yang didapatkan oleh peneliti ialah sebagai berikut:



Gambar 1 2 Data Pra Riset Hasil Persentase Motivasi Belajar siswa SMKN 31 Jakarta

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Gambar di atas merupakan hasil persentase tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan data yang diambil dari 30 siswa SMKN 31 Jakarta sebagai responden dari pra riset ini. Berdasarkan gambar di atas diketahui

bahwa sebesar 61% siswa SMKN 31 Jakarta memiliki motivasi belajar yang rendah, sedangkan 39% siswa SMKN 31 Jakarta yang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket yang telah diisi oleh siswa, sebesar 70% siswa tidak mempelajari materi baru sebelum materi tersebut dibahas yang menunjukkan bahwa siswa tidak mempersiapkan pelajaran berikutnya dengan baik dan tidak memiliki dorongan maupun antusiasme dalam belajar, kemudian 57% siswa tidak memanfaatkan waktu luang mereka untuk belajar, dan 57% siswa tidak termotivasi untuk membuat catatan sendiri ketika guru menerangkan. Hal ini mencerminkan bahwa motivasi untuk belajar siswa SMKN 31 Jakarta tergolong masih rendah dan belum memiliki dorongan untuk belajar.

Terdapat faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa masih rendah, faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor lain yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Berikut merupakan beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa:



Gambar 1 3 Faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa SMKN 31 Jakarta

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti, faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa SMKN 31 Jakarta adalah efikasi diri siswa, perhatian orang tua, dukungan sosial teman sebaya, apresiasi dan kepercayaan diri siswa. Dari kelima faktor tersebut, faktor yang memiliki

persentasi paling rendah ialah apresiasi dengan persentase 9% dan kepercayaan diri siswa dengan persentase 13%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar siswa SMKN 31 Jakarta ialah efikasi diri dengan persentase sebesar 43%, kemudian faktor perhatian orang tua dengan persentase sebesar 21% dan faktor dukungan sosial teman sebaya dengan persentase sebesar 14%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan 3 variabel di atas yaitu efikasi diri siswa, perhatian orang tua siswa dan dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel bebas.

Selain melakukan prariset, peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan siswa kelas X SMKN 31 Jakarta sebagai data pendukung. Wawancara dilakukan secara online melalui aplikasi WhatsApp pada tanggal 16 Februari 2022. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai efikasi diri siswa, perhatian orang tua, dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar siswa. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa-siswa kelas X di SMKN 31 Jakarta belum memiliki efikasi diri yang cukup tinggi, masih ada di antara siswa yang merasa tidak cukup yakin dengan kemampuan dirinya, siswa masih merasa takut ketika dihadapkan dengan tantangan atau siswa yang lebih mahir dari dirinya, siswa juga masih takut gagal ketika mereka mengerjakan ujian, sebagian siswa juga ada yang merasa pesimis dalam mempelajari pelajaran yang baru mereka jumpai sehingga perasaan dan pikiran tersebut mengganggu kegiatan belajarnya dan hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Sebagian siswa kelas X di SMKN 31 Jakarta juga belum mendapatkan perhatian yang cukup dari orangtuanya karena faktor kesibukan orang tua. Hal ini disebabkan karena orang tua tidak dekat dengan anaknya dan jarang memberi perhatian soal pendidikan serta kehidupan sekolah anak sehingga motivasi siswa untuk belajar dan berprestasi menjadi menurun karena kurangnya perhatian dari orang tua mereka. Selain itu hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak terbuka dan tidak berani untuk cerita atau meminta saran dari orangtuanya dikarenakan

tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orangtuanya. Siswa juga merasa bahwa orang tuanya belum bisa memenuhi kebutuhan ataupun perlengkapan untuk menunjang aktifitas belajarnya seperti pada saat mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pelajaran yang banyak menerapkan praktik.

Terkait masalah dukungan sosial teman sebaya, masih ada siswa yang belum bisa mendukung sesamanya satu sama lain tanpa memandang kedekatan antar siswa itu. Contohnya dalam diskusi kelompok, masih ada banyak siswa yang tidak mau berbaur dengan teman sekelasnya dan lebih memilih berkelompok dengan teman dekat saja. Hal ini menyebabkan siswa yang tidak kebagian kelompok akan merasa minder dan takut untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan hal ini siswa tidak merasakan adanya dukungan dari teman sebayanya yang menyebabkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar atau berdiskusi kelompok menjadi menurun. Selain itu selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini di dalam kegiatan belajar mengajar, di setiap kelas diberlakukan penanggung jawab mata pelajaran yang bertugas mengatur serta menyalurkan informasi dari guru mata pelajaran kepada semua teman sekelasnya. Ada beberapa siswa yang tidak amanah dalam menjadi penanggungjawab mata pelajaran, ada siswa yang hanya menyimpan informasi terkait mata pelajaran itu sendirian dan tidak memberi tahu kepada teman sekelasnya, akibatnya teman sekelasnya menjadi ketinggalan informasi. Hal tersebut tentu tidak mencerminkan adanya dukungan sosial dari teman sebayanya.

Dalam masalah terkait motivasi belajar, sebagian siswa kelas X SMKN 31 Jakarta masih tergolong ke dalam motivasi belajar yang rendah dikarenakan banyak faktor seperti pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan siswa harus pintar-pintar dalam membagi waktu tetapi sebagian siswa masih belum dapat mengatasinya, oleh karena itu siswa sering telat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh gurunya. Selain itu sebagian siswa juga mengaku suka menunda-nunda waktu untuk belajar ataupun waktu untuk mengerjakan tugas sehingga tugasnya telat

dikumpulkan. Sebagian siswa juga mengaku sulit memahami pelajaran yang diberikan secara daring, karena mereka tidak mempunyai perlengkapan belajar yang cukup memadai untuk mengerjakan tugasnya ataupun sekedar berlatih untuk mendalami pelajaran tersebut. Terlebih lagi di mata pelajaran yang memuat banyak praktik dibanding teori, hal ini yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa kelas X SMKN 31 Jakarta saat ini.

Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan salah satu guru BK di SMKN 31 Jakarta. Wawancara dilakukan secara *online* melalui aplikasi *WhatsApp* pada tanggal 18 Februari 2022. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa motivasi belajar siswa masih rendah selama pembelajaran daring berlangsung. Ketepatan waktu siswa dalam mempersiapkan kegiatan belajar masih sangat kurang, sebagian besar siswa tidak mengikuti *Zoom meeting* atau *Google Meeting* secara tepat waktu dan pada pelaksanaan pembelajaran tidak semua siswa mengaktifkan kameranya. Ada berbagai alasan yang menyebabkan siswa tidak mengaktifkan kameranya, mulai dari sinyal dan kuota internet yang tidak memadai sampai ada siswa yang belum bersiap memakai seragam untuk kegiatan belajar daring. Siswa yang belum bersiap memakai seragam tersebut menandakan bahwa mereka belum mampu mengatur waktu mereka dalam kegiatan belajarnya, mereka tidak mempersiapkan pembelajaran dengan cukup baik.

Selain itu dalam masalah pengumpulan tugas masih ada sebagian siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya tepat waktu dikarenakan berbagai kendala. Guru BK SMKN 31 Jakarta juga menyatakan bahwa ada siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya sama sekali. Siswa yang tidak mengerjakan tugasnya sama sekali cenderung tidak peduli akan prestasinya di sekolah, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah dan siswa belum memiliki kesadaran dan dorongan untuk belajar. Sedangkan dalam masalah perhatian orang tua kepada siswa, ada

orang tua siswa yang masih belum bisa memenuhi perlengkapan belajar siswa dan kurang memperhatikan perkembangan pendidikan siswa sehingga motivasi belajar siswa itu menurun dan menjadi bermasalah dalam prestasinya selama pembelajaran jarak jauh. Hal ini berkaitan dengan tingkat perhatian orang tua siswa yang masih rendah sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa menurun.

Dari hasil pra riset dan wawancara singkat dengan guru dan siswa SMKN 31 Jakarta dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa masih rendah dikarenakan berbagai faktor. Faktor utama yang menyebabkannya adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya masih tergolong rendah, masih banyak siswa yang takut untuk mempelajari sesuatu yang baru sehingga tidak yakin dengan apa yang dipelajarinya, orang tua yang tidak dekat dengan anak dan belum mampu memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis anak, sebagian siswa merasa kurang diperhatikan oleh orang tua mereka dan sebagian siswa juga mengaku bahwa masih adanya teman sebaya yang hanya memikirkan diri sendiri serta cenderung tidak peduli pada temannya yang lain contohnya dalam diskusi kelompok maupun dalam pergaulan di sekolah.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Djamarah, 2015). Menurunnya motivasi belajar siswa akan menjadi masalah bagi siswa itu sendiri dalam menentukan masa depannya. Oleh karena itu, motivasi belajar dianggap penting agar dimiliki oleh setiap siswa agar apa yang ia pelajari dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.

Belajar merupakan kewajiban bagi siswa, dalam Uno (2013) belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku manusia secara relatif permanen dan secara potensial yang terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) dengan dilandasi kegiatan untuk mencapai tujuan dalam hidup manusia. Motivasi belajar dinyatakan sebagai suatu dorongan yang bersifat baik dari dalam maupun dari lingkungan siswa, dorongan

tersebut yang menjadi pemacu untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa (Senjaya et al., 2020). Motivasi belajar sebagian besar timbul dari dalam diri siswa, namun faktor eksternal seringkali menjadi pemacu siswa sehingga dirinya dapat termotivasi untuk lebih maju.

Dalam menumbuhkan suatu motivasi dari dalam diri siswa, diperlukan keyakinan pada diri sendiri terlebih dahulu agar apa yang dipelajarinya menjadi berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Keyakinan bahwa dirinya sendiri dapat mengembangkan dirinya dan menyelesaikan tugas-tugas di sekolah dengan baik. Dalam penelitian Sunarti (2018) efikasi diri diartikan sebagai bentuk keyakinan pada diri seseorang untuk dapat mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan dapat mencapai tujuannya maupun hasil sesuai yang sesuai dengan keinginannya. Efikasi diri mengacu pada persepsi seseorang untuk menghasilkan suatu tindakan.

Selain efikasi diri pada siswa, faktor lain yang dapat menjadi motivasi belajar tidak terlepas dari lingkungan belajar siswa itu sendiri baik di sekolah maupun di rumah. Di lingkungan rumah, peran orang tua tidak lepas dari kehidupan anak. Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mengarahkan dan membantu siswa untuk mengembangkan potensinya. Orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi segala kebutuhan anaknya, mulai dari kebutuhan fisik, psikis maupun mental. Orang tua juga bertanggung jawab untuk memberikan perhatian kepada anaknya, agar anaknya senantiasa tumbuh dengan kasih sayang orang tua. Dalam membimbing anak, orang tua bertugas memperhatikan dan mengawasi anaknya dengan bijak. Orang tua seringkali menjadi teladan bagi anaknya yang menumbuhkan motivasi kepada anaknya sehingga anak tersebut mau belajar. Namun tidak jarang orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga hanya memfasilitasi anaknya hanya dengan materi dan menyerahkan anak sepenuhnya pada pihak sekolah tanpa memberikan anaknya perhatian. Orang tua harus memberikan perhatian serta bimbingan yang benar kepada anaknya bukan hanya memfasilitasi anak dengan material. Sesuai dengan

pernyataan dalam penelitian Ambarwati (2018) bahwa perhatian dari orang tua merupakan salah satu bentuk peran orang tua dalam menjalankan tugasnya sebagai orang yang paling bertanggung jawab dan memberikan perhatian kepada anaknya melalui tenaga, pikiran dan perasaan yang disalurkan dalam kasih sayang kepada anak mulai dari membimbing, memperhatikan tumbuh kembang anak sampai dengan mendidik anak.

Selain itu motivasi juga datang dari berbagai aspek seperti lingkungan keluarga, teman dan guru yang dapat memacu siswa menjadi lebih semangat dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Di lingkungan sekolah, siswa bertemu dengan banyak orang termasuk guru, teman-teman dan staf sekolah. Guru dan teman-teman merupakan orang-orang yang paling berkesan bagi siswa dalam proses pembelajaran siswa. Dukungan yang paling utama selain dari orang tua adalah dukungan dari guru dan teman sebaya siswa. Teman sebaya siswa menjadi faktor yang paling utama, karena setiap hari siswa berinteraksi dengan temannya. Dengan adanya teman sebaya, siswa merasa terhibur. Berkaitan dengan teori dukungan sosial teman sebaya yang dinyatakan oleh Apriani (2019) bahwa dukungan sosial dari teman sebaya terjadi dalam kehidupan sekolah sehari-hari seorang siswa, yang biasanya berupa menawarkan bantuan kepada kawan lainnya secara spontan serta bagaimana mereka memberikan dukungan kepada kawan lain dalam kesulitan ataupun ketika kawan lain sedang sedih. Dukungan dari teman sebaya dapat meningkatkan rasa senang yang memungkinkan motivasi belajar siswa dapat tumbuh ketika mendapatkan dukungan itu.

Pada penelitian sebelumnya oleh Aryanti & Muhsin (2020) mengenai “Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kreativitas Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa” berdasarkan hasil pengujian hipotesis efikasi diri dalam penelitian ini terbukti mampu memengaruhi motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Hipotesis tersebut bermakna

bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang maka motivasi belajar juga akan semakin baik, begitu juga sebaliknya.

Selanjutnya pada penelitian oleh Nofrizal, Nirwana, & Alizamar (2020) mengenai *“The Contribution of Parents Attention to Student Achievement Motivation”* berdasarkan hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua (Ibu) dan perhatian orang tua (Ayah) secara bersama-sama menyumbang 15,6% terhadap motivasi berprestasi siswa. Secara umum dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua (Ibu dan Ayah) berkontribusi terhadap motivasi berprestasi siswa. Artinya, semakin tinggi perhatian perhatian orang tua (Ibu dan Ayah), maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa. Kemudian dalam penelitian Wijaya & Widiasavitri (2019) mengenai *“Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar”* dalam penelitian ini hipotesis mengenai adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar, dapat diterima.

Berdasarkan masalah dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri siswa, Perhatian Orang tua dan Dukungan Sosial Teman Sebaya siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 31 Jakarta”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah agar penelitian ini dapat terarah. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil penelitian secara deksriptif pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa SMKN 31 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar pada siswa SMKN 31 Jakarta?

3. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa SMKN 31 Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa SMKN 31 Jakarta?
5. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa SMKN 31 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan seperti di atas, maka penelitian ini bertujuan agar peneliti memperoleh pengetahuan yang valid mengenai masalah-masalah yang dirumuskan mengenai pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara deksriptif apakah terdapat pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa SMKN 31 Jakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efikasi diri siswa terhadap motivasi belajar pada siswa SMKN 31 Jakarta.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perhatian orang tua siswa terhadap motivasi belajar pada siswa SMKN 31 Jakarta.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa SMKN 31 Jakarta.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efikasi diri siswa, perhatian orang siswa dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa SMKN 31 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun seperti di atas, maka kegunaan yang hendak peneliti capai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam sisi teoritis, penelitian ini diharapkan peneliti agar para pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang baru serta valid mengenai pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti juga mengharapkan bahwa penelitian ini dapat berguna bagi para peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitiannya sebagai bahan kajian dalam bidang pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam sisi praktis, penelitian ini diharapkan peneliti untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti dan sebagai bekal di masa depan ketika peneliti menjadi pendidik bagi keluarga ataupun siswa, serta dapat memahami faktor-faktor yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di antara efikasi diri, perhatian orang tua dan dukungan sosial teman sebaya.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi terkait faktor-faktor yang menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta diharapkan sekolah turut membimbing siswa agar dapat menanamkan rasa suportif dalam mendukung satu sama lain dalam kegiatan belajar sehingga menumbuhkan motivasi belajar.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan kajian bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di bidang pendidikan pada masa yang akan datang mengenai pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa.